

ANALISIS KELAYAKAN USAHA WARUNG KOPI DI KEBRAON KECAMATAN KARANG PILANG KOTA SURABAYA

Naufal Dzaki Abdullah¹, Parikesit Penangsang²

abdullahnaufal32@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kelayakan bisnis warung kopi di Kebraon Kota Surabaya. Warung Kopi jenis usaha yang populer di Indonesia, khususnya di Surabaya. Dalam penelitian ini, dilakukan analisis terhadap beberapa faktor yang mempengaruhi kelayakan usaha seperti lokasi, modal awal, penerimaan dan faktor – faktor lain yang relevan. Metode kualitatif, seperti wawancara mendalam dengan pemilik perusahaan dan observasi cermat, menjadi tulang punggung penelitian ini. Analisis kualitatif dilakukan terhadap data yang dikumpulkan untuk mengetahui kelangsungan usaha kedai kopi. Studi kelayakan menemukan bahwa membuka kedai kopi akan lebih layak secara finansial dibandingkan membuka restoran, dengan rata-rata keuntungan sebesar Rp 19.483.987. Hal ini mendukung temuan penelitian. Jika Anda melihat rata-rata angka R/C, B/C, dan ROI, Anda dapat melihat bahwa memiliki kedai kopi adalah bisnis yang bagus. Untuk usaha kedai kopi di Kebraon, Kecamatan Karang Pilang, Kota Surabaya, return on investment (ROI) sebesar 2,98%, basic internal rate (R/C) sebesar 3,98%, dan total ROI sebesar 2,98%.

Kata Kunci: Penerimaan, Keuntungan, Kelayakan Usaha.

1. Pendahuluan

Sumber daya manusia hanyalah salah satu sumber daya yang dapat diolah dan dikelola oleh perusahaan. Jika pemiliknya juga seorang operator di industri jual beli, dia dapat menjalankan pertunjukannya. Untuk beradaptasi dengan tindakan modernisasi yang selalu mengembangkan dan mencapai tujuan secara efisien dan efektif, maka segala sesuatu yang dilakukan dalam penjualan harus dapat berfungsi dengan cepat, lancar, dan terarah secara maksimal.

Selain reputasinya sebagai pusat perdagangan dan jasa, Surabaya juga merupakan kota metropolitan yang ramai dimana berbagai industri berkembang. Kini di Kota Surabaya perdagangan telah 15 usaha Warung Kopi di Kebraon Kecamatan Karang Pilang dan yang akan saya ambil sebanyak 6 informan. Tersediannya fasilitas yang mendukung membuat Kota Surabaya menjadi pusat perdagangan untuk mengembangkan bisnisnya. Menurut Lia Dwi dkk., (2020: 1) Orang-orang dari berbagai lapisan masyarakat dan budaya berkumpul di kedai kopi untuk belajar tentang pengalaman, perspektif, dan ide satu sama lain sambil menikmati percakapan santai dan minuman. Persaingan bisnis seputar kopi memang tak bisa dipungkiri lagi populer. Para pelaku bisnis memandang hal ini sebagai peluang untuk mendapatkan keuntungan, dan hal ini juga membuktikan bahwa pasar kopi adalah tempat yang baik untuk menghasilkan uang. Akan tetapi para pelaku usaha Warung Kopi di Kebraon Kecamatan Karang Pilang sudah berkembang dari segi tempat, pendapatan, fasilitas dan berbagai macam makanan dan minuman seperti camilan ringan, aneka macam gorengan, nasi bungkus, krupuk dan menyajikan

minuman hangat dan dingin seperti es teh, es kopi dan teh hangat, kopi hitam dan lain-lainnya.

Menurut Saadudin dkk.,(2017: 3) Pendapatan perusahaan adalah jumlah uang yang diberikan pelanggan kepada perusahaan sebagai imbalan atas barang dan jasa yang mereka tawarkan.

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

Menurut (Esteria dkk, 2016) Istilah "penerimaan" mengacu pada jumlah uang yang diperoleh produsen dengan menjual barang-barang mereka.

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan

P = Price atau Harga Produk Per Unit

Q = Jumlah Produk yang dijual

Menurut Susila, (2019: 8) Ketika suatu organisasi mempunyai atau akan mengeluarkan biaya dalam rangka memperoleh produk atau jasa, biaya tersebut berbentuk satuan moneter atau uang. Setiap biaya yang jumlah keseluruhannya berfluktuasi dalam korelasi langsung dengan laju perubahan jumlah suatu aktivitas atau aktivitas dianggap sebagai biaya variabel. Tergantung pada sifat operasi perusahaan, biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tidak banyak berfluktuasi pada volume aktivitas yang berbeda. Total biaya suatu objek biaya adalah seluruh biayanya.

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total dari warung kopi (Rp)

TFC = Biaya Tetap dari warung kopi (Rp)

TVC = Variabel Cost

Menurut Ichsan dkk., (2019 : 63) Revenue Cost Ratio R/C suatu perusahaan adalah jumlah nilai pendapatan dibagi dengan total biaya. Jika rasio R/C lebih dari satu, maka suatu kegiatan usaha dikatakan layak; bila kurang dari satu, kita katakan tidak praktis.

$$RC = \frac{TR}{TC}$$

R/C = Pembagian penerimaan biaya

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

Kriteria keputusan

Jika $R/C > 1$, Maka usaha warung kopi mengalami keuntungan dan layak untuk dijalankan.

Jika $R/C < 1$, Maka usaha warung kopi mengalami kerugian dan tidak layak untuk dijalankan.

Jika $R/C = 1$, Maka usaha warung kopi mengalami impas.

Menurut Batanghari (2019: 44) Salah satu cara untuk melihatnya adalah sebagai benefit cost ratio, atau Rasio B/C.

$$B/C = \frac{\pi}{TC}$$

Keterangan:

B/C = Benefit Cost Ratio

π = Pendapatan

TC = Total Cost (Total pengeluaran)

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- A. Jika Net B/C > 1, maka usaha warung kopi layak dijalankan
- B. Jika Net B/C < 1, maka usaha warung kopi tidak layak dijalankan.

Rasio yang menggambarkan dampak belanja modal suatu perusahaan terhadap efektivitas manajerial dikenal sebagai return on investment (ROI).

$$ROI = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}} \times 100\%$$

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- A. Jika ROI > 1, maka usaha warung kopi layak dijalankan
- B. Jika ROI < 1, maka usaha warung kopi tidak layak dijalankan.

2. Metode

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan menganalisis sebuah kedai kopi di Kebraon Kota Surabaya, Kecamatan Karang Pilang, sebagai studi kasus. Dalam penelitian ini sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data dan fungsinya sebagai pendukung tugas instrument dan dilakukan pada bulan oktober-desember 2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk pendekatan secara deskriptif keberadaan usaha Warung Kopi. Kriteria informan yang dipilih adalah lama usaha minimal 2 tahun, berprofesi sebagai pelaku usaha warung kopi, berjualan di Kebraon Kecamatan Karang Pilang Kota Surabaya. Kelayakan membuka kedai kopi didasarkan pada proses pengumpulan data yang mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kelayakan bisnis dinilai dengan menggunakan metrik seperti Return On Investment (ROI), Revenue Cost Ratio (R/C), dan Benefit Cost Ratio (B/C). Analisis

datanya juga mencakup total biaya tetap, total biaya variabel, total biaya, total pendapatan, dan total keuntungan.

3. Hasil

3.1 Total Biaya Tetap

Tabel 4. 1 **Biaya Tetap Usaha warung kopi di Kebraon Kecamatan Karang Pilang Kota Surabaya.**

No	Informan	Total Biaya Tetap/Bulan (Rp)
1.	Bapak Wawan	4.535.192
2.	Bapak Ogy	5.130.693
3.	Bapak Radeya	5.692.996
4.	Bapak Eko	4.572.203
5.	Bapak Khabib	4.600.078
6.	Bapak Abdul	4.385.216
	Rata-rata	4.819.396

Sumber Data: Data diolah dari lampiran 1.1

Berdasarkan tabel 4.10 diatas terlihat bahwasanya biaya tetap terbesar dari usaha warung kopi di Kebraon Kecamatan Karang Pilang Kota Surabaya yaitu pada usaha Bapak Radeya sejumlah Rp 5.692.996 dan pengeluaran biaya tetap paling kecil yakni pada usaha Bapak Abdul sejumlah Rp 4.385.216.

3.2 Total Biaya Variabel

Tabel 4. 2 **Biaya Tidak Tetap Usaha Warung di Kebraon Kecamatan Karang Pilang Kota Surabaya.**

No	Informan	Total Biaya Tidak Tetap /Bulan (Rp)
1.	Bapak Wawan	1.208.000
2.	Bapak Ogy	1.934.000
3.	Bapak Radeya	1.142.000
4.	Bapak Eko	1.939.000
5.	Bapak Khabib	2.126.000
6.	Bapak Abdul	1.937.500
	Rata-rata	1.714.416

Sumber Data: Data diolah dari lampiran 1.2

Pada tabel 4.11 diatas bisa diketahui bahwasanya pengeluaran biaya variabel (tidak tetap) terbesar yaitu bapak Khabib sejumlah Rp 2.126.000 dan pengeluaran biaya variabel terkecil yaitu pada usaha bapak radeya sejumlah Rp 1.142.000.

3.3 Biaya Total

Tabel 4. 3 **Total Biaya Usaha Warung Kopi**

No	Informan	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
----	----------	------------------------	---------------------------	------------------

1.	Bapak Wawan	4.535.192	1.208.000	5.743.192
2.	Bapak Ogy	5.130.693	1.934.000	7.064.693
3.	Bapak Radeya	5.692.996	1.142.000	6.834.996
4.	Bapak Eko	4.572.203	1.939.000	6.511.203
5.	Bapak Khabib	4.600.078	2.126.000	6.726.078
6.	Bapak Abdul	4.385.216	1.937.500	6.322.716

Sumber data: Data diolah dari tabel 4.10, tabel 4.11

Berdasarkan pada Tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa total biaya tertinggi pada usaha warung kopi milik bapak Ogy sejumlah Rp 7.064.693. Sedangkan total biaya terendah pada usaha warung kopi milik bapak Wawan sejumlah Rp 5.743.192.

3.4 Penerimaan

Tabel 4. 4 Penerimaan Usaha Warung Kopi Glatik 48 di Kebraon Kecamatan Karang Pilang Kota Surabaya

No	Informan	Penerimaan/bulan
1.	Bapak Wawan	22.621.800
2.	Bapak Ogy	27.690.000
3.	Bapak Radeya	23.250.000
4.	Bapak Eko	32.250.000
5.	Bapak Khabib	25.560.000
6.	Bapak Abdul	24.735.000
	Rata - rata	26.017.800

Sumber Data:

Data diolah dari lampiran 1.3

Berdasarkan pada Tabel 4.13 diatas dapat diketahui bahwa total penerimaan tertinggi pada usaha warung kopi milik Bapak Eko sejumlah Rp 32.250.000, sedangkan total penerimaan terendah pada usaha warung kopi milik bapak Wawan sejumlah Rp 22.621.800.

3.5 Keuntungan

Tabel 4. 5 Keuntungan Usaha Warung Kopi

No	Informan	Keuntungan/bulan
1.	Bapak Wawan	16.878.608
2.	Bapak Ogy	20.625.307
3.	Bapak Radeya	16.415.004
4.	Bapak Eko	25.738.797
5.	Bapak Khabib	18.833.922
6.	Bapak Abdul	18.412.284
	Rata Rata	19.483.987.

Sumber Data: Data diolah dari tabel 4.13, tabel 4.12

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat diketahui bahwa keuntungan terbesar diperoleh bapak Eko sejumlah Rp 25.738.797 dan keuntungan terendah diperoleh bapak Radeya sejumlah Rp 16.415.004.

3.6 Revenue Cost Ratio (R/C)

Tabel 4. 6 Rata Rata R/C Usaha Warung Kopi

No	<u>Informan</u>	R/C	<u>Keterangan</u>
1.	Bapak Wawan	3,93	Layak diusahakan
2.	Bapak Ogy	3,91	Layak diusahakan
3.	Bapak Radeya	3,40	Layak diusahakan
4.	Bapak Eko	4,95	Layak diusahakan
5.	Bapak Khabib	3,80	Layak diusahakan
6.	Bapak Abdul	3,91	Layak diusahakan
	Rata Rata	3,98	

Sumber data: data diolah dari tabel 4.13, tabel 4.12

Berdasarkan data di atas, dari enam informan pelaku usaha kedai kopi di Kebraon Kecamatan Karang Pilang Kota Surabaya, Bapak Eko mempunyai R/C paling besar (4,95), sedangkan Pak Radeya paling rendah (3,40).

3.7 Benefit Cost Ratio (B/C)

Tabel 4. 7 Rata rata B/C Usaha Warung Kopi

No	<u>Informan</u>	B/C	<u>Keterangan</u>
1.	Bapak Wawan	2,93	Layak diusahakan
2.	Bapak Ogy	2,91	Layak diusahakan
3.	Bapak Radeya	2,40	Layak diusahakan
4.	Bapak Eko	3,95	Layak diusahakan
5.	Bapak Khabib	2,80	Layak diusahakan
6.	Bapak Abdul	2,91	Layak diusahakan
	Rata Rata	2,98	

Sumber Data: Data diolah dari tabel 4.14, tabel 4.12

Berdasarkan tabel diatas dari ke 6 informan usaha Warung Kopi di Kebraon Kecamatan Karang Pilang Kota Surabaya yang memiliki B/C tertinggi adalah Bapak Eko yaitu sebesar 3,95 sedangkan R/C terendah adalah Bapak Radeya yaitu sebesar 2,40.

3.8 Return On Investemet

Tabel 4. 8 Rata rata ROI Usaha Warung Kopi

No	Informan	ROI (%)	Keterangan
1.	Bapak Wawan	2,93	Layak diusahakan
2.	Bapak Ogy	2,91	Layak diusahakan
3.	Bapak Radeya	2,40	Layak diusahakan
4.	Bapak Eko	3,95	Layak diusahakan
5.	Bapak Khabib	2,80	Layak diusahakan
6.	Bapak Abdul	2,91	Layak diusahakan
	Rata rata	2,98	

Sumber Data: Data diolah dari tabel 4.14, tabel 4.12

Berdasarkan data di atas, dari enam informan pelaku usaha kedai kopi di Kebraon Kecamatan Karang Pilang Kota Surabaya, Pak Eko memiliki B/C tertinggi (3,95) dan Pak Radeya memiliki R/C terendah (2,40).

4. Pembahasan

Berdasarkan 6 informan pemilik usaha warung kopi di Kebraon Kecamatan Karang Pilang Kota Surabaya diperoleh dengan biaya total sebesar Rp 39.202.878/bulan dengan rata-rata biaya total sebesar Rp 6.533.813/bulan. Total penerimaan yang didapat sebesar Rp 156.106.800/bulan dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp 26.017.800/bulan. Sedangkan total keuntungan yang didapat sebesar Rp 120.502.525/bulan dengan rata-rata keuntungan sebesar Rp 20.083.755/bulan.

Berdasarkan 3 perhitungan kelayakan usaha dari 6 informan usaha warung kopi di Kebraon Kecamatan Karang Pilang Kota Surabaya didapatkan hasil R/C sebesar 23,9 dengan perolehan rata-rata sebesar 3,98 dimana R/C Ratio >1 yang berarti usaha warung kopi tersebut layak dijalankan dan dikembangkan. Perhitungan B/C sebesar 17,9 dengan perolehan rata-rata sebesar 2,98 dimana B/C ratio >1 yang berarti usaha warung kopi tersebut layak untuk dijalankan dan dikembangkan. Perhitungan ROI sebesar 17,9 dengan perolehan rata-rata 2,98 yang dimana ROI >1 yang berarti usaha warung kopi tersebut layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

5. Daftar Pustaka

- Batanghari, K. (2019). *Potensi dan Peluang Investasi Kabupaten Batanghari Tahun 2019 POTENSI DAN PELUANG INVESTASI Sub Sektor Peternakan Kabupaten Batanghari*. 1–54.
- Esteria, ni wayan, & sabijono, harijanto, lambey, L. (2016). Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Pt. Hasjrat Abadi Manado 16(4), 1087–1097.
- Ichsan, R. N., Nasution, L., & Sinaga, D. S. (2019). Studi Kelayakan Bisnis Business Feasibility Study. CV. Manji Medan, 275.
- Lia dwi, & Brier, J. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Warung kopi di Kabupaten Jombang Jawa Timur.21(1).
- Saadudin, D., Rusman, Y., & Perdani, C. (2017). ANALISIS BIAYA, PENDAPATAN DAN R/C USAHATANI JAHE (Zingiber officinale). 3(2), 85.

- Suryati, I. (2021). Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Bidang Jasa Atau Pelayanan Laundry. *1(1)*, 18–30.
- Susila, P. (2019). Praktik Penentuan Harga Pokok Produksi Di Kampoeng Gerabah Pagerjurang. *E-Journal.Uajy.Ac.Id*, 8–31.